

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencak silat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri baik dengan menggunakan senjata atau tanpa senjata. pencak silat lahir dari kebudayaan maka perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan alam, watak, selera, dan bakat masyarakat yang ada di daerah masing- masing dan tidak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia. Dalam kehidupan nyata di masyarakat, pencak silat telah digunakan sebagai alat bela diri, pemeliharaan, kebugaran jasmani mewujudkan rasa estetika, dan menyalurkan aspirasi spiritual manusia. Pada tataran individu, pencak silat berfungsi membina manusia agar dapat menjadi warga teladan yang mematuhi norma - norma masyarakat, serta untuk melestarikan budaya Indonesia (Notosoejitno dalam Mulyana, 2014: 87).

Pencak silat merupakan budaya asli bangsa Indonesia tidak hanya dikenal di dalam negara saja namun pencak silat saat ini telah terkenal hingga manca negara. Berdasarkan data Ikatan Pencak Silat Indonesia atau lebih akrab dikenal IPSI menyebutkan terdapat sekitar 800 perguruan pencak silat dengan 150 aliran yang ada di wilayah Indonesia (www.senipencak.nyimuttz.com).

Aliran perguruan pencak silat yang terkenal di Indonesia yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate atau PSHT, Silat Cimande, Pencak Silat Pagar Nusa, Pencak Silat Putra Kera Sakti, Pencak Silat Persinas Asad, Silat Kijang Berantai, Pencak Silat Pamur, Pencak Silat Perisai Diri, Silat Riksa Budi Kiwari, Silat Tunggal Hati Seminari - Tunggal Hati Maria, Pencak Silat Siwah, Porsigal (Pendidikan Olah Raga Silat Indah Garuda Loncat), Silat Merpati Putih, Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah, Silat Zulfikari, Silat Gerana (Gerak Raga Buana), Pencak Silat Syaraf (Silat Mubai), Silat Hikmatul Imam Indonesia, Silat Elang Putih, Pustaka Sakti Mataram, Lakutama PPSInti Ombak, Pencak Silat Pertempuran, Pencak Silat Tri Bela, Pencak Silat Tri Maung Lugay, Pencak Silat Cempaka Putih, Pencak Silat Tadjimalela, Pencak Silat Minangkabau (Silek Minangkabau) (www.senipencak.nyimutetz.com).

Pada tataran kolektif pencak silat berfungsi sebagai kekuatan kohesif yang dapat merangkul individu - individu dalam ikatan hubungan sosial organisasi perguruan silat, guna mempertahankan kesatuan dan persatuan dengan menciptakan rasa kesetia kawan dan kebersamaan di antara anggotanya. Kegunaan beladiri dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani sehingga dapat membuat diri individu bersinergi. Pencak silat melatih kepercayaan diri individu untuk penguatan mentalitas rasa percaya diri perlu ditingkatkan untuk menjadi pribadi yang tangguh. kedisiplinan dalam berlatih beladiri memerlukan serangkaian latihan yang rutin secara terus menerus, dengan berlatih beladiri secara rutin, terus menerus dan disiplin maka akan mudah untuk menguasai teknik - teknik gerakan pencak silat (Maryono dalam Mulyana, 2014: 87).

Salah satu perguruan dalam pencak silat adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah suatu badan atau organisasi yang mewadahi bahan pendidikan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni beladiri pencak silat dan bidang budi pekerti. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) salah satu perguruan pencak silat yang ada di Indonesia yang saat ini berkembang baik dalam negeri maupun luar negeri, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pertama kali didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Harjo Utomo, pusat perguruan ini ada di Madiun Jawa Timur (Arman, Habibi dalam Muzakki, 2016: 5).

Perekrutan anggota atau penerimaan anggota baru PSHT tidak pernah membedakan Ras, Kaya, Miskin dan Agama. Dari prinsip tersebut dunia pencak silat menjadi besar dan memahami keberagaman sikap atau pun budaya dari antar golongan. Dalam pengajaran di PSHT menggunakan lima prinsip dasar atau yang disebut dengan panca dasar yang terkandung didalamnya yaitu, persaudaraan, olahraga, seni, beladiri dan mental spiritual. Yang pertama persaudaraan merupakan ikatan batin antar manusia satu dengan manusia lain, kedua olahraga merupakan salah satu unsur dalam pencak silat yang menitik beratkan pada kebugaran fisik, ketiga kesenian adalah keindahan budaya dalam bentuk kaidah gerak dan budaya, keempat bela diri yaitu untuk memperkuat naluri manusia untuk membeladiri dari berbagai ancaman dan bahaya, kelima mental spiritual adalah mengutamakan pembentukan sikap dan watak keperibadian pesilat yang sesuai falsafah budi pekerti luhur (Ferbi, 2016: 4).

Dalam ajaran PSHT ada sesuatu yang menarik yaitu dimana PSHT lebih mengagungkan atau mengutamakan persaudaraan ketimbang pencak silatnya. Persaudaraan di dalam PSHT

sendiri berarti hubungan atau ikatan tali batin antara manusia satu dengan manusia lain hidup guyup rukun tidak dapat dipisah - pisahkan dalam mencapai suatu tujuan yang sama dan mempunyai visi misi yang sama dalam perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Yusuf, 2018: 3).

Hubungan antar anggota kelompok ingroup Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ada dari interaksi sosial yang terjalin dengan baik. Interaksi sosial pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan antar manusia satu dengan lainnya saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dari dalam kelompok inilah proses sosialisasi berlangsung individu belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hampir dari semua kehidupan manusia dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok, seperti belajar, dalam kelompok dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan dalam perkembangannya manusia membutuhkan kelompok dalam hidupnya (Mahmud, 2015: 72).

Perkembangan perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) banyak masuk dan menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di berbagai Universitas swasta maupun negeri. Salah satunya perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Trunojoyo Madura yang dibentuk pada tanggal 28 juli 2010. Realitas yang terjalin antar anggota kelompok Perguruan pencak silat Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Trunojoyo Madura setiap anggotanya saling berinteraksi antara anggota yang satu dengan lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses solidaritas ingroup ini sangat penting supaya dapat mencapai tujuan bersama dan agar dapat menjaga eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana solidaritas yang terbangun didalam kelompok tersebut sebagai suatu tujuan bersama dalam perguruan pencak silat persaudaran Setia Hati Terate (PSHT). Kesadaran kolektif dalam kelompok dimiliki oleh anggota kelompok sehingga antara sesama anggota tumbuh perasan atau sentimen - sentimen atas dasar kesamaan sehingga dapat tercipta rasa solidaritas dan bisa mencapai tujuan bersama dalam perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Trunojoyo Madura.

Dalam pengajaran PSHT lebih mengedepankan persaudaraan, pada umumnya untuk menjadi anggota perguruan pencak silat harus melalui proses - proses terlebih dahulu seperti diklat dan menjadi junior terlebih dahulu serta adanya tingkatan sabuk dalam perguruan pencak silat. Kehidupan perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Trunojoyo Madura sama seperti masyarakat pada umumnya yaitu melakukan interaksi sosial dengan sesama anggota sehingga timbul rasa saling membutuhkan satu sama lain, selain itu dari interaksi sosial menimbulkan gotong - royong atau kerja sama diantara masyarakat dan antar anggota PSHT. Kerja sama yang dilakukan oleh anggota pencak silat PSHT Universitas Trunojoyo Madura melakukan kerja sama berbagai kegiatan yang dilakukan seperti melakukan event pertandingan silat, ritual keagamaan, membantu penggalan dana ketika ada musibah dan kegiatan - kegiatan sosial lainnya. maupun di dalam organisasi sehingga tercipta rasa ketertarikan diantara anggota maupun masyarakat.

Rasa kebersamaan solidaritas yang dimiliki oleh anggota perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memunculkan rasa kepedulian sesama untuk saling tolong menolong memiliki jiwa - jiwa sosial yang tinggi. Hal inilah yang menjadi anggota perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Trunojoyo Madura memiliki rasa kebersamaan, mampu berkerja sama dengan baik dan memiliki integritas yang tinggi. Ketika berbicara mengenai solidaritas tentunya peneliti ingin mengetahui proses terbentuknya solidaritas pesilat perguruan silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Trunojoyo Madura.

Persaudaraan dalam PSHT tentu sangat kuat dari tahun berdirinya PSHT hingga sekarang nama persaudaraan masih tetap melekat dihati para anggotanya, dengan adanya persaudaraan kekeluargaan tersebut lebih tepatnya bagaimana cara anggota perguruan silat membentuk sebuah solidaritas ingroup pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) agar ada kekompakan antar anggota perguruan silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti memilih PSHT sebagai subyek untuk di teliti karena dalam perguruan pencak silat PSHT terdapat daya tarik terbentuknya solidaritas ingroup untuk diteliti, penelitian ini berjudul SOLIDARITAS IN-GROUP PESILAT (Studi kasus perguruan pencak silat Persadaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Trunojoyo Madura).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana solidaritas in-group yang terbentuk di dalam perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui solidaritas in-group yang terbentuk dalam perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang kajian sosiologi khususnya tentang solidaritas in-group pesilat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam pemandangan perpektif sosiologi serta bisa dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bisa dilanjutkan oleh peneliti lain dengan topik penelitian yang serupa.
- Memberikan gambaran tentang solidaritas ingroup pesilat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Trunojoyo Madura.

